

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekitar 1,13 miliar penduduk di dunia menyandang hipertensi menurut *World Health Organization* dengan 2/3 nya berada pada negara berkembang.<sup>1</sup> Hipertensi adalah faktor risiko paling signifikan yang berkontribusi terhadap beban penyakit di Asia Tenggara, Asia Timur, dan Oseania.<sup>2</sup> Kampanye skrining terstandarisasi terbesar untuk pengukuran tekanan darah (BP), *May Measurement Month* (MMM) pada tahun 2017, menunjukkan bahwa 34,5% dari 69.307 orang yang diskринing di Indonesia menyandang hipertensi.<sup>2</sup> Menurut Kementerian Kesehatan (KemenKes) penderita hipertensi di Indonesia menjadi salah satu penyakit tidak menular yang akan terus meningkat.<sup>3</sup>

Jika tekanan darah melebihi ambang batas 140/90 mmHg disebut penyakit hipertensi.<sup>4</sup> Hipertensi kerap disebut sebagai “*Silent Killer*” hal ini dikaitkan pada banyaknya orang yang tidak sadar akan hipertensi karena kemungkinan besar tidak ada tanda maupun gejala karena itulah, dianjurkan untuk mengukur tekanan darah secara berkala.<sup>5</sup> Gejala yang bervariasi tergantung pada pribadi seseorang serta hampir menyerupai penyakit lainnya. Gejala-gejalanya seperti rasa berat dibelakang kepala, vertigo, detak jantung meningkat, sukar lemas, penglihatan buram, tinnitus( telinga berdenging) dan mimisan.<sup>6</sup>

Hipertensi juga dapat menimbulkan pecahnya maupun tersumbatnya arteri yang menyuplai oksigen serta darah ke otak, sehingga dapat menyebabkan stroke, sedangkan pada serangan jantung terjadi saat aliran darah ke jantung terhambat dan sel-sel otot jantung kehabisan oksigen. Lama tersumbatnya aliran darah, maka jantung mengalami kerusakan yang semakin besar pula<sup>5</sup>. Pada umumnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala sampai suatu saat menjadi serangan jantung yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini berbahaya disebabkan adanya hubungan dengan kardiovaskuler,

dimana semua jaringan dan organ tubuh manusia membutuhkan oksigen dan nutrisi untuk dapat berfungsi dengan baik, dan sistem peredaran darah menyediakan dan mengalirkan nutrisi dan oksigen tersebut ke seluruh jaringan dan organ tubuh tersebut.<sup>7</sup>

Klasifikasi berdasarkan guidelines dari *International Society of Hypertension (ISH) dan European Society of Cardiology (ESC/ESH 2018)* mengartikan hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik serta diastolik pengukuran dapat dilakukan di klinik maupun pada fasilitas pelayanan kesehatan.<sup>8</sup>

Hipertrofi ventrikel kiri (LVH) pada hipertensi sistolik dan diastol arteri sistemik adalah gejala penyakit jantung hipertensi. Lamanya peningkatan tekanan darah dapat mengubah komponen anatomi jantung, pembuluh darah jantung, dan sistem konduksi, yang menyebabkan gangguan kardiovaskular kronis.<sup>9</sup> Guna mempertahankan fungsi ventrikel kiri dan mengembalikan otot jantung menjadi normal, LVH berkembang sebagai akibat dari proliferasi kardiomyosit sebagai respons terhadap beban hemodinamik yang berlebihan. Namun, tingginya tekanan darah dapat menyebabkan kematian sel secara terprogram, fibrosis, dan modifikasi mikrosirkulasi pada penyakit jantung hipertensi.<sup>9</sup>

Selain tekanan darah tinggi, sangat penting untuk melihat kelainan struktural miokard lainnya, termasuk LVH, dilatasi ventrikel, disfungsi diastolik dan sistolik, dan fibrosis miokard, sebagai tanda-tanda penyakit jantung hipertensi. Hasil dari penelitian literature review oleh Moningka juga mengatakan bahwa Hipertrofi ventrikel kiri adalah kelainan struktural yang paling umum terjadi pada penyakit jantung hipertensi dan dapat dideteksi dengan alat pembantu seperti ekokardiografi, rontgen toraks, atau EKG, yang merupakan alat diagnostik guna pemeriksaan pertama pada mengidentifikasi penyakit jantung hipertensi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik mengetahui profil pasien yang menderita hipertensi dengan gambaran hipertrofi ventrikel kiri pada Echocardiografi. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap

terdapat upaya guna melakukan pencegahan serta diagnosis dini terhadap penyakit jantung hipertensi

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana profil pada pasien dengan penyakit jantung hipertensi di Rumah Sakit Umum UKI Tahun 2020-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Guna mengetahui gambaran karakteristik pada pasien dengan penyakit jantung hipertensi di Rumah Sakit Umum UKI Tahun 2020-2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Guna mengetahui gambaran karakteristik pasien dengan penyakit jantung hipertensi di Rumah Sakit Umum UKI Tahun 2020-2022 berdasarkan:

1. Status demografis yang terdiri dari:
  - a. Umur
  - b. Gender
2. Indeks massa tubuh
3. Skala tekanan darah
4. Keluhan utama
5. Gambaran foto toraks

Hingga sadarnya akan upaya menanggulangi terjadinya penyakit jantung hipertensi akan meningkat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang penyakit jantung hipertensi dan penjelasannya di kalangan peneliti.

#### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum UKI**

Untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas dalam upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi, memberikan informasi mengenai status demografi meliputi usia serta jenis kelamin, IMT, pembacaan tekanan darah, keluhan utama, serta gambar ekokardiografi, bagi pasien penyakit jantung hipertensi.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat Ilmiah dan Dunia Kedokteran**

Dapat menjadi sumber informasi serta referensi bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ciri-ciri penyakit jantung hipertensi.

